

**KORELASI ANTARA MINAT DAN TINGKAT DAYA SERAP SANTRI
PADA BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN PUTRI DDI PAREPARE**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat - Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Bahasa Arab Pada Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Parepare**

Oleh :

MUSTARIAH KASIM

NIM : 95.08.2.0044

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

2000

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juli 2000 M.
20 Rabiul Awal 1421 H.

Penyusun,


MUSTARIAH KASIM
NIM : 95.08.2.0044

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Korelasi Antara Minat dan Tingkat Daya Serap Santri pada Bidang Studi Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare" yang disusun oleh saudari Mustariah Kasim NIM : 95.08.02.0044, mahasiswa Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 9 September 2000 M. bertepatan dengan tanggal 10 Jumadil Akhir 1421 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah dengan beberapa perbaikan

Parepare, 9 September 2000 M.
10 Jumadil Akhir 1421 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(<i>klm</i>)
Sekretaris	: Drs. M. Nasir Maidin, MA	(<i>Maidin</i>)
Munaqisy I	: Drs. M. Nasir Maidin, MA	(<i>Maidin</i>)
Munaqisy II	: Drs. H. Munir Kadir	(<i>Munir Kadir</i>)
Pembimbing I	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(<i>klm</i>)
Pembimbing II	: Drs. H. Anwar Saenong, MA	(<i>Anwar Saenong</i>)

Diketahui oleh :
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare,



klm
Drs. H. Abd. Rahman Idrus
NIP : 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini.

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, cukup banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik berupa materil maupun moril. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga terutama kepada :

1. Bapak Ketua STAIN Parepare serta para dosen dan karyawan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di STAIN Parepare sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sesuai yang diharapkan.

2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Anwar Saenong, MA., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang bermanfaat dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, para guru dan karyawan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Khusus buat sahabat (Progressif Study Club) yang telah memberikan motivasi bagi penulis selama menimba ilmu di bangku kuliah.

5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya sejak kecil sampai saat sekarang ini, dan saudara yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

6. Dan kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan-kekurangan, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah memberikan balasan atas bantuan tersebut dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Parepare, 22 Juli 2000 M.
20 Rabiul Awal 1421 H.

Penyusun,


MUSTARIAH KASIM
NIM : 95.08.2.0044

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	3
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II. PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS	13
A. Pengertian Prestasi Belajar	13
B. Minat Siswa Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ...	18
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	21

BAB III. PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN PUTRI DDI PAREPARE	27
A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	27
B. Materi Pengajaran Bahasa Arab	33
C. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab	35
D. Faktor-faktor Hambatan Pembelajaran Bahasa Arab	39
BAB IV. HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN TINGKAT DAYA SERAP SANTRI PADA BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN PUTRI DDI PAREPARE	54
A. Peranan Minat Santri Terhadap Daya Serap Pembelajaran Bahasa Arab	54
B. Pengaruh Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Santri	62
C. Upaya Pembinaan Minat Belajar Bahasa Arab	66
BAB V. PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
I. Data Keadaan Guru pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare Tahun Ajaran 1999/2000	19
II. Data Keadaan Santri pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare Tahun Ajaran 1999/2000	21
III. Bahasa Arab Memudahkan Memahami Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw.	31
IV. Pengetahuan Dasar Santri pada Bidang Studi Bahasa Arab	42
V. Memahami dan Mengerti Bahasa Arab	43
VI. Minat Santri pada Bidang Studi Bahasa Arab	46
VII. Motivasi Belajar Bahasa Arab dari Orang Tua	48
VIII. Penggunaan Metode Pengajaran yang Cocok	50
IX. Penggunaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Sehari-hari	52
X. Variabel X (Bobot Jawaban pada Angket No. 1)	58
XI. Variabel Y (Bobot Nilai Cawu II)	59
XII. Korelasi Antara Minat Santri dan Tingkat Daya Serap Bahasa Arab	60

ABSTRAK

Nama Penyusun : **MUSTARIAH KASIM**
NIM : 95.08.2.0044
Judul Skripsi : Korelasi Antara Minat dan Tingkat Daya Serap Santri pada Bidang Studi Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran karena dalam proses tersebut peserta didik menerima ilmu pengetahuan yang disajikan guru. Namun tidak semua aktivitas dalam proses belajar mengajar tersebut mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Hal tersebut kadang kala menghadapi hambatan-hambatan yang dapat disebabkan oleh faktor dari murid ataupun guru.

Anak didik yang merupakan obyek sekaligus sebagai subyek dalam kegiatan belajar mengajar yang masing-masing memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Perbedaan itu berupa minat, bakat, kecerdasan, sikap dan lain-lain. Agar proses belajar mengajar tersebut berjalan lancar maka guru memegang peranan yang sangat strategis. Sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas, guru akan mengenal minat, bakat, kemampuan, kebiasaan dari masing-masing santri. Dengan demikian para guru akan lebih mengetahui pendekatan yang paling tepat untuk setiap santri.

Kondisi belajar mengajar yang efektif yaitu adanya minat dan perhatian serta kemampuan menyerap materi pelajaran. Dengan demikian antara minat dan tingkat daya serap santri terjadi korelasi yang sangat tinggi. Khusus pada pembelajaran bahasa Arab, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare upaya yang dilakukan dalam pembinaan minat belajar bahasa Arab antara lain memberikan motivasi belajar bahasa Arab dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting, memberikan bimbingan belajar yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam belajar serta membenahan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan arus perkembangan dunia dewasa ini, yang mana muncul berbagai fenomena pendidikan dari berbagai sistem yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi yang makin merambah dimensi kehidupan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu memberi solusi terhadap berbagai persoalan tersebut.

Dunia pendidikan Islam di Indonesia secara kuantitatif dapat mencatat sejumlah kemajuan. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam baik yang negeri maupun swasta, dari jenis pesantren, madrasah, sekolah, universitas, institut, dan sekolah tinggi. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa dari segi kualitasnya, pendidikan Islam dalam penyelenggarannya mempunyai sejumlah keterbatasan.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang berusaha untuk mencetak calon-calon ulama dan ahli dalam agama sehingga isi kurikulum pengajaran yang dibuat berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama. Adapun sumber mata pelajarannya adalah kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bidang studi bahasa Arab merupakan pelajaran utama dalam lingkungan pondok pesantren.

Bahasa Arab bila ditinjau dari fungsinya sebagai bahasa pergaulan atau alat komunikasi manusia dengan sesamanya juga merupakan alat beraudensi orang mukmin kepada Allah swt., dengan kata lain bahasa Arab sebagai bahasa ibadah karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an.

Dalam fase perkembangannya, bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, sehingga pengajaran bahasa Arab dipandang perlu mendapat perhatian yang serius dari pihak-pihak yang terkait dalam suatu lembaga pendidikan Islam maupun pada lembaga pendidikan umum. Dan hal ini tentunya disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis dapat mengemukakan pokok permasalahan yang terkait dengan judul skripsi ini. Adapun pokok permasalahan yang dimaksud adalah "Sejauhmana korelasi antara minat dan tingkat daya serap santri pada bidang studi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare ?

Dari pokok permasalahan tersebut, penulis memberikan batasan ke dalam beberapa sub masalah yaitu :

1. Bagaimana peranan minat dan tingkat daya serap santri terhadap bidang studi bahasa Arab ?

2. Bagaimana pengaruh pembelajaran bahasa Arab yang berkorelasi antara minat dan tingkat daya serap santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare.

C. Hipotesis

Mengacu pada pokok permasalahan di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara untuk dijadikan titik tolak dalam pembahasan selanjutnya.

Pada dasarnya korelasi antara minat dan tingkat daya serap santri pada pembelajaran bahasa Arab sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi minat belajar pada bidang studi bahasa Arab maka akan mempengaruhi tingkat daya serap santri karena kedua aspek tersebut merupakan aspek psikologis yang besar peranannya dalam proses dan hasil belajar.

D. Pengertian Judul

Untuk memudahkan memahami arti judul yang dimaksud, maka penulis kemukakan batasan pengertian dari kata-kata yang berhubungan dengan judul skripsi ini, yaitu :

1. Korelasi

“Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat”.¹

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. 1; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 526.

2. Minat

Pengertian minat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu".² Sedangkan pengertian minat dalam buku *Didaktik dan Metodik* dikemukakan bahwa "Minat adalah suatu sikap subyek terhadap obyek atas adanya kebutuhan dan kemungkinan terpenuhinya kebutuhan itu".³ Adapun minat menurut Drs. Slameto adalah "Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".⁴ Dari beberapa pengertian minat di atas maka dapat dipahami bahwa minat merupakan suatu kecenderungan atau rasa lebih suka kepada sesuatu tanpa ada yang menyuruh dengan kemungkinan terpenuhinya kebutuhan.

3. Tingkat Daya Serap Santri pada Bidang Studi Bahasa Arab

Tingkat dapat diartikan sebagai susunan, taraf, dan derajat. Dan daya serap adalah kemampuan menyerap. Sedangkan santri adalah pelajar sebagai obyek pendidikan. Jadi tingkat daya serap santri adalah taraf kemampuan santri dalam menyerap materi pelajaran bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi pokok di pondok pesantren.

²*Ibid.*, h. 656.

³Dra. H. Pasaribu, Drs. B. Simandjuntak, SH., *Didaktik dan Metodik* (Ed. I, Bandung : Tarsitor, 1996), h. 47.

⁴Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. II, Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 182.

4. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare

Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagaimata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.⁵ Adapun pondok pesantren adalah :

Lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasikal (sistem Bandongan dan sorongan) di mana seorang kiyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama terbesar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut.⁶

Pondok Pesantren Putri DDI Parepare adalah salah satu dari lembaga pendidikan Islam di bawah naungan organisasi DDI yang berada di Kota Parepare yang menampung sejumlah santriwati dari berbagai daerah.

E. Tinjauan Pustaka

Kualitas pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar mengajar di kelas. Kualitas tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain minat, kurikulum, kemampuan, dan keterampilan guru serta fasilitas.

⁵Dr. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ed. I, Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 104.

⁶Departemen Agama RI, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* (Jakarta : Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepala Pondok Pesantren, 1990), h. 1.

Mengacu pada asumsi di atas, penulis mengadakan suatu penelitian secara seksama dan sistematis tentang korelasi antara minat dan tingkat daya serap santri pada bidang studi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare.

Pada dasarnya masalah yang dibahas dalam skripsi ini mengandung relevansi dengan sejumlah teori dalam buku ilmiah khususnya yang menjadi referensi dalam skripsi ini antara lain yang dikemukakan oleh DR. Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Secara Manusiawi*, yang menguraikan bahwa salah satu azas didaktik lama disebutkan bahwa dengan adanya minat siswa pada pelajaran yang kita berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Begitu pula kondisi psikologis yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* menjelaskan bahwa semua keadaan dari fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang juga bersifat psikologis. Beberapa faktor yang dimaksud di antaranya minat, dan kecerdasan.

Sedangkan menurut Abd. Rahman Abror dalam buku *Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa minat siswa terhadap bidang studi tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata dari bidang tersebut.

Dari sejumlah teori di atas, penulis perlu menegaskan bahwa walaupun banyak ahli yang telah membahas masalah minat dan kecerdasan namun mereka hanya membahas secara umum. Adapun

pembahasan tentang korelasi antara minat dan tingkat daya serap santri pada bidang studi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare sama sekali belum pernah dibahas oleh penulis lain sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian yaitu :

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini meliputi :

a. Penelitian Kepustakaan

Metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data dengan jalan membaca literatur-literatur sebagai bahan kepustakaan seperti buku, majalah, serta tulisan atau karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini. Dalam mengutip suatu pendapat pada literatur penulis menggunakan dua sistem kutipan yaitu : kutipan langsung dan kutipan tak langsung. Adapun yang dimaksud kutipan langsung adalah cara yang dipergunakan dalam mengutip sesuatu dengan aslinya tanpa merubah redaksi kalimat yang ada dalam literatur. Sedangkan kutipan tak langsung adalah mengutip dengan cara mengiktisarkan atau mengambil sebagian dari pendapat yang dimaksud.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan di mana peneliti langsung di lapangan sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi yaitu penulis mengamati atau mengkonsentrasikan perhatian, pikiran terhadap sesuatu obyek yang diteliti sebagai cara untuk memperoleh data. Sasaran yang diteliti adalah kondisi santri dalam proses belajar mengajar di kelas serta kondisi pondok pesantren.

2) Interview

Interview atau wawancara yang digunakan penulis untuk memperoleh data atau informasi tentang kondisi minat dan tingkat daya serap santri pada bidang studi bahasa Arab. Dalam hal ini, yang menjadi informan adalah pihak-pihak yang terkait seperti pimpinan pondok pesantren, guru, pegawai dan santriwati Pondok Pesantren Putri DDI Parepare khususnya Madrasah Aliyah.

3) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

4) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu bentuk pengumpulan data melalui dokumentasi sekolah, utamanya yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.

5) Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu cara mengumpulkan data dengan memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Adapun sistem

penentuan sampel penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengemukakan populasi yang menjadi obyek penelitian yaitu : Pondok Pesantren Putri DDI Parepare khususnya pada Madrasah Aliyah Keagamaan dan Madrasah Aliyah Umum. Adapun jumlah populasi penelitian sebanyak 100 santri.

Dari jumlah tersebut ditetapkan sampel sebanyak 50%, sehingga jumlah santri yang menjadi sampel penelitian sebanyak 50 dengan menggunakan cara random sampel terbatas artinya bukan ditujukan kepada semua populasi tapi terbatas pada sub populasi santri dengan perincian sebagai berikut : kelas I MAK terdiri dari 9 santri dengan sampel sebanyak 5 santri, kelas I MAU terdiri dari 23 santri dengan sampel sebanyak 11 santri, kelas II MAK terdiri dari 16 santri dengan sampel sebanyak 8 santri, kelas II MAU terdiri dari 23 santri dengan sampel sebanyak 11 santri, kelas III MAK terdiri dari 13 santri dengan sampel sebanyak 7 santri, dan kelas III MAU terdiri dari 16 santri dengan sampel sebanyak 8 santri. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 50 santri dapat mewakili jumlah populasi penelitian tersebut.

2. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data yang diperoleh telah terkumpul maka tahap berikutnya adalah mengolah data secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga memudahkan mengklasifikasikan data, selanjutnya secara sistematis dengan menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Metode induksi yaitu metode pengolahan data yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.
- b. Metode deduksi yaitu cara mengolah data yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian diperinci menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode Komparatif yaitu metode perbandingan yang dipergunakan untuk mengadakan perbandingan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Dengan perbandingan tersebut penulis menarik kesimpulan yang terkait atau relevan dengan pokok permasalahan.

3. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif. Pendekatan psikologis dimaksudkan untuk mengetahui gejala kejiwaan anak melalui tingkah lakunya sedangkan pendekatan edukatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar serta kecerdasan santri dalam proses pengajaran bahasa Arab.

4. Metode Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian yaitu studi kasus yang maksudnya bahwa penulis membahas kenyataan yang terjadi pada obyek penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dibahas secara mendetail dan mendalam.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sudah lazimnya dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang bertujuan untuk mengaktualkan teori-teori atau temuan-temuan baru yang didapat dalam penelitian agar dapat direalisasikan oleh setiap pendidik, calon pendidik dan terkhusus bagi pendidik di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare. Selain itu teori-teori yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan dan psikologi tersebut dapat diterapkan agar tujuan pengajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.
2. Kegunaan praktis yang berkaitan dengan masalah minat dan tingkat daya serap santri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya pada bidang studi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare.

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai isi skripsi yang terdiri dari lima bab ini, penulis mengemukakan intisari dari skripsi ini yaitu :

Pada bagian awal, penulis mengemukakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, pengertian judul, metode penelitian, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

Pada pembahasan berikutnya, penulis akan mengulas tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Putri DDI Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di kota Parepare, keadaan guru dan santri serta sistem pengajaran yang diterapkan

Selanjutnya penulis menguraikan tentang proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare dari materi pengajarannya, metode yang dipergunakan, tujuan pengajaran serta faktor-faktor hambatan pembelajaran bahasa Arab, baik faktor dari luar maupun faktor yang berasal dari santri itu sendiri.

Selanjutnya penulis mengkaji hubungan timbal balik antara minat dan tingkat daya serap santri pada bidang studi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare. Adapun pembahasan yang mencakup hal di atas adalah peranan minat santri terhadap pembelajaran bahasa Arab, pengaruh metodologi pengajaran terhadap minat belajar bahasa Arab, serta upaya yang dilakukan demi pembinaan minat belajar bahasa Arab.

Untuk mengakhiri pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang tidak lepas dari pembahasan sebelumnya serta saran-saran sebagai implikasi penelitian.

BAB II

SELAYANG PANDANG TENTANG PONDOK PESANTREN PUTRI DDI PAREPARE

A. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri DDI Parepare

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam lingkup pendidikan agama pada perguruan agama Islam meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah, Pendidikan Guru Agama, Pesantren, dan Perguruan Tinggi Agama Islam baik yang negeri maupun yang swasta. Adapun yang ingin penulis bahas yaitu lembaga pendidikan Islam khususnya pada Pondok Pesantren Putri DDI Parepare. Namun sebelum membahas tentang sejarah perkembangannya maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan dua kata yang mempunyai arti yang berbeda. Namun dalam sebutan sehari-hari sering orang menyebut lembaga ini dengan sebutan pesantren atau pondok saja. Pada dasarnya istilah pondok pesantren atau pesantren perbedaannya hanya terletak pada ada tidaknya asrama atau pemondokan yang disediakan. Sedangkan sistem pendidikan dan pengajarannya menggunakan sistem wetonan, sarongan/bandongan. Untuk lebih memahami pengertian pondok pesantren, penulis mengutip beberapa definisi pondok pesantren, antara lain :

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasikal (sistem sarongan/bandongan di mana seorang kiyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulma-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut.¹

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikemukakan bahwa, "Pondok pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji".²

Dari kedua defenisi di atas maka dapat dipahami bahwa ciri-ciri pondok pesantren antara lain adanya kiyai sebagai tenaga pendidik, adanya santri sebagai anak didik, adanya masjid sebagai asrama pengajian serta pondok sebagai tempat tinggal santri.

Pondok Pesantren Putri DDI Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kota Parepare mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Untuk lebih mengetahui tentang eksistensi Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, penulis akan menguraikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri DDI Parepare serta perkembangannya sampai sekarang.

Pesantren DDI Parepare didirikan oleh K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle pada tahun 1950, yang semula mengambil lokasi di Masjid

¹Departemen Agama RI, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1980), h. 1.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. II, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka) 1995), h.

Raya Parepare kemudian beralih di lokasi sebelah Selatan yang kini menjadi rumah bersalin DDI.

Pada tahun 1957/1959 dibangunlah kompleks baru untuk perguruan DDI atas tanah \pm 3 Ha. Bangunan yang pertama dibangun terdiri atas gedung aula, perkantoran sebanyak 4 lokal dan 12 lokal ruang belajar yang langsung diberi atap sirap, tetapi belum diplester dan pada bagian bawah belum ditimbun. Pembangunan ini dilaksanakan pada masa K.H. M. Abduh Pabbajah sebagai Ketua Umum PB. DDI. Ketika itu kompleks ini mulai dimanfaatkan oleh K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle sekitar tahun 1964. Keadaan santri Pesantren DDI Parepare pada waktu itu terdiri atas santri putra dan santri putri yang mengikuti pendidikan formal secara terpisah yaitu santri putra pada Tsanawiyah/Aliyah Lil Banin, sedangkan santri putri pada Tsanawiyah/Aliyah Lil Banat dengan menempati lokasi ruang belajar yang terpisah walaupun sama-sama berada dalam lokasi Pondok Pesantren Ujung Lare.

Perkembangan Pondok Pesantren DDI Parepare mengalami kemajuan sekitar tahun 1970/1971 ditandai dengan banyaknya santri yang berdatangan dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan dan dari luar seperti Sulawesi Tengah, Jambi, Riau, baik santri putra maupun santri putri.

Ketika terjadi kemelut di lingkungan Pondok Pesantren DDI Parepare dalam masalah hubungan santri putra dan santri putri pada

tahun 1975, oleh K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle selaku Pimpinan Pondok Pesantren DDI Parepare diambil suatu keputusan untuk memindahkan santri putri ke Wiring Tasi di Mangkoso. Keputusan itu tidak diterima oleh santri putri dan bersikeras untuk tidak ada yang bersedia dipindahkan. Dalam suasana ketegangan yang mencemaskan masa depan keberadaan santri-santri putri yang berjumlah 37 orang, muncul prakarsa H. Abd. Muiz Kabry selaku Sekjen PB. DDI bersama K.H. Yusuf Hamzah Ketua PD. DDI Kodya Parepare dan K.H. Mahbub mengadakan konsultasi dengan K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle tentang nasib santri putri yang tidak bersedia dipindahkan ke Wiring Tasi Mangkoso.

Pertemuan itu menghasilkan kesepakatan bahwa santri putri dipindahkan saja ke Ujung Baru sesuai usul para penginisiatif dengan catatan bahwa tanggung jawab pembinaannya tidak ditangani oleh K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle, tetapi diserahkan kepada penginisiatif tadi.

Pada akhir tahun 1979 mulailah K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle mempersiapkan diri sepenuhnya berada di Kaballangan dengan memindahkan seluruh santri putra tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kaballangan. Dan santri-santri putra yang tidak bersedia ke Kaballangan pindah ke Pondok Pesantren Al-Furqan dan sebagian lagi ke madrasah lain.

Dalam kondisi demikian, maka untuk mewujudkan keberadaan Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, maka pimpinan Pondok

Pesantren dijabat oleh Prof. DR. H. Abd. Muiz Kabry hingga sekarang dan disusunlah suatu kepengurusan yang kemudian oleh PD. DDI Parepare diajukan ke PB. DDI untuk disahkan agar keberadaan Pondok Pesantren Putri DDI Parepare mempunyai kekuatan hukum. Hal ini juga dimaksudkan agar pesantren DDI lainnya mengikuti jejak itu, di mana keberadaannya ditopang SK.PB.DDI baik yang sudah ada maupun yang akan didirikan.³

Perkembangan Pondok Pesantren Putri DDI Parepare dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya santri yang mendaftar setiap tahun. Oleh karena itu, untuk memantapkan mutu santri maka mulai tahun ke tujuh keberadaan Pondok Pesantren Putri DDI Parepare sampai sekarang telah ditempuh kebijaksanaan dalam penerimaan santri, baru dengan mulainya diadakan tes masuk bagi semua santri yang akan diterima guna menelusuri kemampuan calon santri dan memantapkan mutu santri dengan membatasi penerimaan sesuai dengan kapasitas kelas yang memperhitungkan setiap tahun dengan memperhatikan keseimbangan antara kelas yang tersedia dengan tenaga guru yang akan membinanya.

Mulai saat itu dari tahun ke tahun posisi Pondok Pesantren Putri DDI Parepare semakin berkembang. Hal ini dilihat dengan adanya keberhasilan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam ujian

³Prof DR. H. Abd. Muiz Kabry, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Putri DDI Parepare* (Parepare : Pon-Pes Putri DDI Parepare, 1996), h. 1-7.

akhir bersamaan dengan negeri menunjukkan kemampuan santri bersaing dengan peserta ujian dari Madrasah lainnya. Sedangkan dalam pengembangan bakat santri dapat diperhitungkan kemampuannya baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat propinsi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang dicapai santri pada setiap perlombaan.

B. Keadaan Guru dan Santri

Dalam pembinaan Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, tenaga yang digunakan terdiri atas guru Departemen Agama yang diperbantukan/ditugaskan di Madrasah Aliyah, Tsanawiyah, Ibtidaiyah, dan Taman Kanak-Kanak DDI. Sedangkan guru Departemen P & K diperbantukan/ditugaskan pada TK dan SD DDI. Adapun guru/pegawai diangkat pesantren sebagai guru/pegawai tetap, guru honorarium memegang vak-vak tertentu.

Sesuai dengan obyek penelitian penulis yang dikhususkan pada Madrasah Aliyah maka keadaan guru yang dimaksud adalah jumlah guru yang ditugaskan pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare. Adapun jumlah guru yang ditugaskan pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare sebanyak 35 orang, sebagaimana tertera pada tabel berikut :

Tabel 1

Data Keadaan Guru Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare Tahun Ajaran 1999/2000

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Total
		L	P	
1	Sarjana Muda	1	2	3
2	S1	4	26	30
3	S2	1	-	1
4	S3	1	-	1
Jumlah		7	28	35

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren Putri DDI Parepare

Adapun mengenai keadaan santri pada Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, penulis akan menguraikan secara singkat. Sebagaimana telah diketahui bahwa pada awal berdirinya Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, keadaan santrinya dapat dikatakan relatif sedikit, yaitu hanya memiliki santri sebanyak 37 orang yang terdiri dari tingkat Tsanawiyah sebanyak 5 orang, tingkat Aliyah sebanyak 17 orang dan mahasiswa Fakultas Usuhuluddin sebanyak 15 orang sebagai modal dasar.

Dari jumlah santri di atas dari tahun ke tahun semakin bertambah. Empat tahun pertama dari perkembangannya, Pondok Pesantren Putri DDI Parepare keadaan santrinya masih terbatas perkembangannya karena santri-santri yang masuk terbatas pada anak pengurus atau simpatisan DDI dari daerah seperti Pinrang, Punnia,

Tuppu, Awang-awang, Siwa, Wajo, dan daerah lainnya. Bersamaan dengan itu, berdatangan pula pindahan dari sekolah atau pesantren tertentu yang ada di Sul-Sel. Hal ini disebabkan karena mereka tertarik dengan sistem pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare. Memasuki tahun kelima, Eksistesni Pondok Pesantren Putri di tengah-tengah masyarakat semakin dikenal. Hal ini dapat dibuktikan dengan mulainya berdatangan santri dari luar Sul-Sel seperti Jambi, Ambon, Sul-Teng, Jayapura, NTT, Kal-Bar, Kal-Sel, Jawa Timur, dan Jakarta sehingga keadaan kampus yang mulanya sepi sekarang nampak kesibukan dalam kegiatan belajar baik di kelas pada pagi hari maupun sore dan malam hari pada kegiatan pengajian pesantren di Masjid.

Dari uraian-uraian di atas dapat diketahui bahwa keadaan santri baik dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya semakin berkembang dan mampu bersaing dengan pesantren lain. Namun keadaan santri yang penulis maksudkan di sini, sesuai dengan obyek penelitian penulis yaitu khusus pada Madrasah Aliyah saja sehingga jumlah santri yang akan penulis cantumkan pada tabel berikut terbatas pada jumlah santri Madrasah Aliyah saja.

Tabel II

Data Keadaan Santri pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare Tahun Ajaran 1999/2000

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1	I	MAK	9 Orang
2	I	MAU	23 Orang
3	II	MAK	16 Orang
4	II	MAU	23 Orang
5	III	MAK	13 Orang
6	III	MAU	16 Orang
Jumlah			100 Orang

Sumber data : Pondok Pesantren Putri DDI Parepare.

C. Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran merupakan dua kata yang mengandung arti yang berbeda-beda. Untuk lebih memahami tentang sistem pengajaran maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian sistem dan pengajaran.

"Sistem adalah sarana sebagai wahana guna mencapai tujuan" atau pengertian lain sistem dimaksudkan sebagai "Cara guna mencapai tujuan yang ditetapkan, dan di dalam mencapai tujuan itu dipergunakan berbagai komponen yang menunjang secara positif terhadap

tercapainya tujuan tersebut".⁴ Sedangkan pengajaran itu sendiri mempunyai arti sebagai berikut :

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.⁵

Pengertian di atas tidak jauh beda dengan apa yang dikemukakan oleh Arifin yang dikutip oleh Muhibbin Syah, M.Ed., yang mana mendefenisikan mengajar sebagai "... suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu".⁶ Dari kedua defenisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa pada hakekatnya pengajaran itu merupakan proses pengalihan pengetahuan dari guru kepada murid. Dengan kata lain bahwa pengajaran itu hanya mengarah kepada perubahan aspek kognitif saja, sedangkan pendidikan mencakup keseluruhan aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Jadi antara kata pengajaran dan pendidikan itu mempunyai perbedaan. Zakiyah Darajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, membedakan pengertian pendidikan dan

⁴Lihat Departeen Agama, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Ponok Pesantren, 1980), h. 58.

⁵Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed. I, Cet. VI, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), h. 14.

⁶Muhibbin Syah, M.Ed., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. IV, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 181.

pengajaran dengan mengambil dua ayat sebagai contoh untuk memperjelas maksudnya, dua ayat tersebut yaitu :

... رَبِّ ارْحَمهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي إِلَيَّ صَغِيرًا. (سورة الاسراء : ٢٤)

Artinya :

'Wahai Tuhanku, Kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil'. (QS. Al-Israa' : 24).⁷

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا. (سورة البقرة : ٣١)

Artinya :

'Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya'. (QS. Al-Baqara' : 31)⁸

Dari kedua ayat tersebut mengandung pengertian bahwa kata "rabba" dalam ayat pertama mengandung arti bahwa kata mendidik itu terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya. Sedangkan pada ayat kedua, kata "allama" mengandung pengertian bahwa sedikit sekali kemungkinan untuk membina kepribadian Adam melalui nama-nama benda-benda.⁹

Dari uraian-uraian di atas dapat dipahami tentang perbedaan pengertian pendidikan yang lebih luas dibanding pengajaran serta sistem itu sendiri.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983), h. 428.

⁸*Ibid.*, h. 14.

⁹Dr. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ed. 1, Cet. 2; Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 27.

Mengacu pada pengertian di atas, maka sistem pengajaran sering diartikan sebagai "Susunan atau seperangkat, bagian-bagian pengajaran yang diorganisasikan agar saling bekerja sama secara harmonis dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan"¹⁰ Jadi sistem pengajaran di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare merupakan cara atau mekanisme yang ditempuh guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Putri DDI Parepare sebagai lembaga Pendidikan Islam yang hendak mencetak santri yang kelak menjadi pemimpin umat, bangsa, dan negara, yang ahli dalam bidang agama juga dalam bidang IPTEK, maka pada pondok pesantren tersebut mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan di atas, maka sistem pengajaran yang dipergunakan di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare meliputi :

1. Pengajian sebagai Sistem Pengajaran Agama

Adapun sistem pengajian yang dipergunakan di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare yaitu sistem wetonan. Di lingkungan pesantren, sistem wetonan merupakan metode yang paling umum dalam sistem pengajaran. Dalam sistem pengajian ini sekelompok santri (antara 5-30 atau lebih) mendengarkan seorang guru yang membaca,

¹⁰Lihat Departemen Agama, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* (Jakarta : Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren, 1980), h. 58.

menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku dalam bahasa Arab. Para santri memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kebanyakan pesantren terutama pesantren-pesantren besar, termasuk Pondok Pesantren Putri DDI Parepare menyelenggarakan sistem wetonan yang mengajarkan mulai kitab-kitab dasar sampai kitab-kitab tingkat tinggi yang diselenggarakan setiap hari pada usai shalat magrib dan subuh.

Metode ini agak mirip dengan metode ceramah. Metode wetonan lebih mudah diterima oleh santri sebagai metode di dalam menyampaikan materi pengajaran di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare.

2. Pengajaran Melalui Sistem Madrasah

Adapun yang dimaksud dengan sistem madrasah yaitu :

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang diatur secara berjenjang menurut catur wulan, semester dan kelas. Kelas merupakan sekompok santri/siswa yang menerima pengajaran yang sama dalam waktu yang sama pula. Kelas disusun berdasarkan tingkatan umur, kesamaan tingkat pengetahuan atau seleksi berdasarkan tingkat asal sekolah yang sama sehingga boleh dikatakan santri hampir sama kecerdasan dan kepandaiannya.¹¹

Jadi sistem madrasah ini sama halnya dengan sistem belajar pada lembaga formal lainnya yang menyelenggarakan pengajaran dengan sistem klasikal dan mempunyai guru kelas atau biasa disebut dengan wali kelas.

¹¹*Ibid*, h 60.

3. Sistem Bimbingan dan Penyuluhan

Sistem bimbingan dan penyuluhan yang ada di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare dimaksudkan untuk memberikan bantuan khusus kepada santri atau anak didik dalam menghadapi kesulitan-kesulitan baik dalam belajar maupun kesulitan dalam hal perkembangan yang optimal sehingga santri dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam, baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun di tengah-tengah masyarakat.

BAB III

PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN PUTRI DDI PAREPARE

A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Setiap usaha atau aktivitas tentunya mempunyai arah atau tujuan tertentu sebab tanpa adanya tujuan sebagai sasaran yang ingin dicapai maka aktivitas atau usaha tersebut tidak berarti apa-apa. Demikian halnya dengan interaksi edukatif yang menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran, sebagai suatu proses sadar tujuan maka proses tersebut tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tujuan merupakan salah satu ciri-ciri interaksi edukatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman AM. bahwa dalam proses edukatif itu paling tidak mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

1. Ada tujuan yang ingin dicapai.
2. Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi.
3. Ada pelajar yang aktif mengalami.
4. Ada guru yang melaksanakan.
5. Ada metode untuk mencapai tujuan.
6. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
7. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.¹

¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed. 1, Cet. VI; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 13.

Dari ciri-ciri tersebut, tujuan merupakan hal utama dan pertama dalam proses edukatif. Hal ini disebabkan karena tujuan sangat membantu dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan penelitian. Tujuan memberikan petunjuk dalam memilih isi, atau bahan pelajaran, menata topik, mengalokasikan waktu, memilih media pengajaran yang sesuai, memilih metode pengajaran yang cocok dengan bahan pelajaran, serta menyediakan alat evaluasi dan pengukuran yang efektif dalam menilai keberhasilan pengajaran dan prestasi belajar. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami dengan seksama tujuan pembelajaran sebagai acuan dalam sistem pengajaran.

Tujuan pendidikan dan pengajaran secara formal sebenarnya berjenjang dan bertingkat, mulai tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pengajaran atau instruksional baik yang umum maupun yang khusus. Namun yang ingin penulis bahas yaitu tujuan instruksional. Menurut Drs. H. Abdurrahman bahwa tujuan pengajaran adalah "Seperangkat kemampuan intelektual (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan memproses hasil belajar (psikomotor) yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.² Jadi tujuan pengajaran inilah yang menjadi hasil belajar bagi siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru.

²Drs. H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. V, Ujung Pandang - CV Bintang Selatan, 1994), h. 89.

Tujuan pengajaran merupakan komponen pertama yang harus dirumuskan dalam menyusun rencana pengajaran atau satuan pelajaran. Hal ini disebabkan karena tujuan pengajaran merupakan harapan yang harus dicapai oleh siswa atau hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mereka diberikan pengajaran oleh guru.

Perumusan tujuan instruksional sangat penting dalam pengajaran karena :

- a. Memberikan kriteria yang jelas mengenai kemajuan dan keberhasilan belajar siswa yang dapat diukur atau tingkat kemampuan yang diinginkan dari siswa.
- b. Memberikan dasar untuk penyusunan alat evaluasi dan pengukuran yang efektif tentang keberhasilan pengajaran.
- c. Menjadi pedoman bagi guru untuk merencanakan pengajaran dan menentukan materi pengajaran dalam strategi mengajar.
- d. Menjadi penuntun bersama bagi semua warga belajar, siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.³

Mengingat tujuan pengajaran dibuat guru maka guru harus memahami tiga hal pokok yakni :

- a. Ia harus mempelajari kurikulum sebab bahan yang harus diajarkan dan tujuan umum bahan tersebut ada dalam kurikulum khususnya GBPP.
- b. Memahami tipe-tipe hasil belajar sebab tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa.
- c. Cara merumuskan tujuan pengajaran sehingga tujuan tersebut jelas isinya dan dapat dicapai oleh siswa setelah siswa menerima pengajaran tersebut.⁴

³*Ibid.*, h. 91.

⁴DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. IV; Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1998), h. 61.

Tujuan pengajaran bahasa Arab menentukan metode yang dipergunakan dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang perlu dikuasai oleh santri karena bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa resmi di dunia internasional tetapi juga merupakan bahasa Al-Qur'an, bahasa ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan pengajaran bahasa Arab harus dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat pada sasaran. Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab secara umum ditujukan pada pencapaian :

- a. Agar siswa dapat memahami Al-Qur'an, Al-Hadis, kitab-kitab/ buku-buku lainnya yang berbahasa Arab, agama, dan kebudayaan Islam.
- b. Untuk digunakan sebagai alat komunikasi.
- c. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
- d. Untuk membina ahli bahasa Arab.
- e. Untuk digunakan sebagai alat pembantu tehnik (vocation).⁵

Sedangkan dalam buku *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* dijelaskan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an ialah :

Untuk menjadikan santri/siswa dapat mengenal dan memahami bahasa Arab serta mahir berbicara dalam bahasa tersebut. Dan tujuan lebih jauh ialah untuk menjadikan santri siswa dapat menggali dan menghayati sumber-sumber hukum Islam.⁶

Sebagaimana firman Allah pada surat Yusuf ayat 2 :

⁵Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama IAIN* (Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1975), h. 118-121.

⁶Departemen Agama RI, *Standarisasi Pengajaran Agama Islam di Pondok Pesantren* (Jakarta : Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren, 1980), h. 21.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ. (سورة يونس: ٣٦)

Artinya :

‘Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu memahaminya.’⁷

Ayat di atas menegaskan kepada umat Islam untuk memahami Al-Qur’an sebagai sumber ajarannya dengan cara memahami dan menguasai bahasa Arab. Khusus pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, tujuan tersebut di atas telah dirasakan manfaatnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III

Bahasa Arab Memudahkan Memahami Al-Quran dan Hadis Nabi

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Ya	30	60
2	Kurang	20	40
3	Tidak	0	0
Jumlah		50	100

Diolah dari angket no. 10.

Berdasarkan tabel di atas, santri yang menjawab ya sebanyak 70% sedangkan yang menjawab kurang sebanyak 40%. Dengan

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983), h. 348.

demikian dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari bahasa Arab dapat memudahkan santri dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai sumber hukum Islam.

Jadi pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa Arab secara umum merupakan alat untuk memahami agama Islam dalam segala aspeknya juga dipergunakan sebagai alat komunikasi manusia dengan sesamanya dan komunikasi manusia kepada Sang Khalik. Selain itu bahasa Arab memiliki keistimewaan sebagaimana dikemukakan dalam hadis berikut :

أُحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثِ أَلْيَفٍ عَرَبِيَّةٍ . وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ .
وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ . (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ وَغَيْرُهُ)

Artinya :

'Cintailah bangsa Arab karena tiga perkara, yaitu karena Aku (Nabi) orang Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa ahli surga adalah bahasa Arab'. (H.R. Thabrani dkk.)⁸

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa bahasa Arab memiliki keistimewaan dibanding dengan bahasa lainnya. Oleh karena itu penguasaan bahasa sangat penting untuk dikuasai. Khususnya pada lingkup pesantren yang mana sebagian besar materi pengajarannya menggunakan kitab-kitab yang berbahasa Arab. Hal ini dianggap sepele oleh sebagian santri sehingga bidang studi bahasa Arab diabaikan.

⁸Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtaratul Hadits* (Cet. XII; Syarikatun Nur Aasiah, t.th).

Santri belum menyadari bahwa dengan mempelajari dan menguasai bahasa Arab akan memudahkan memahami materi pelajaran yang lain.

B. Materi Pengajaran Bahasa Arab.

Materi pengajaran merupakan unsur inti di dalam kegiatan belajar mengajar karena materi pengajaran itulah yang diusahakan untuk dikuasai oleh santri. Bahan pengajaran pada hakekatnya adalah "Isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai kurikulum yang digunakan".⁹ Oleh karena itu guru khususnya, atau pengembang kurikulum umumnya tidak boleh lupa memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera pada silabi yang berkaitan erat dengan kebutuhan siswa pada umur tertentu dan lingkungan tertentu pula. Dengan kata lain bahwa materi pengajaran itu harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak didik, tanpa mengabaikan tujuan atau arah yang ingin dicapai. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa,

Isi kurikulum merupakan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰

⁹DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. 1; Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1998), h. 67.

¹⁰Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 25.

Khusus dalam lingkup Pondok Pesantren Putri DDI Parepare merupakan suatu keharusan adanya kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam arti dapat menjawab kebutuhan masyarakat berkaitan dengan pendidikan pesantren. Adapun kurikulum yang dipergunakan di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare adalah :

Kurikulum nasional bagi pendidikan formal (SD/Ibtidaiyah), Tsanawiyah, Aliyah, STM, baik yang disusun oleh Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan menambah kurikulum lokal sesuai dengan otonominya sebagai lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat (swasta) terutama pengajaran-pengajaran pesantren yang semuanya bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan berpedoman pada UUD 1945, UU No. 2, tahun 1989, PP No. 27, 28, 29, dan 30 di samping perundang-undangan lainnya yang dijiwai oleh Al-Qur'an.¹¹

Untuk pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare kurikulum pengajarannya lebih mengarah pada 4 kemahiran yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Penerapan kurikulum tersebut disesuaikan dengan tingkat belajar kemampuan serta kematangan santri dalam menerima materi pelajaran. Adapun buku atau literatur yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare adalah Ta'limil Lughatil Arabiyah, jilid 1, 2, dan 3, Mathul al-Jurumiyah, dan Amshilatul Tasrifiyah.

¹¹Prof. DR. H. Abd. Muiz Kabry, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Putri DDI Parepare* (Parepare, Pon-Pes Putri DDI Parepare, 1996), h. 29

C. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab

Setiap orang pada prinsipnya mendambakan sukses dalam melakukan suatu kegiatan. Demikian pula pada guru, pasti ingin sukses dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, agar sukses dalam melaksanakan tugasnya, guru harus mempelajari dan menguasai metodologi sebelum terjun langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tugas yang diemban guru sangatlah berat dan merupakan tugas profesional artinya dalam melaksanakan tugasnya haruslah memiliki pengetahuan dan penguasaan teori yang matang. Dengan penguasaan metodologi pengajaran maka dengan sendirinya akan memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dan perlu diperhatikan oleh guru yaitu ketepatan dalam memilih metode mana yang tepat atau sesuai dipergunakan dalam menyajikan materi tersebut. Dalam buku *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Tayar Yusuf mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih metode yaitu :

1. Tujuan yang hendak dicapai.
2. Kemampuan guru.
3. Anak didik.
4. Situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung.
5. Fasilitas yang tersedia.
6. Waktu yang tersedia.
7. Kebaikan dan kekurangan suatu metode.¹²

¹² Drs. Tayar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Ed. I, Cet. I, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 7-9.

Berdasarkan ketujuh hal di atas, maka yang paling utama untuk diperhatikan adalah tujuan, karena tujuan inilah yang akan menjadi sasaran dalam pengajaran. Dengan tujuan, guru dapat mengukur sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kemampuan guru juga sangat penting dalam memilih metode kemampuan guru yang dimaksud mencakup kemampuan keahlian dan kemampuan fisik. Misalnya guru memilih metode qawaid dalam mengajarkan bahasa Arab sedangkan kemampuan tentang kaidah-kaidah masih minim sehingga pengajaran dapat terhambat. Begitu pula dengan kemampuan fisik, guru yang mudah lelah, payah sebaiknya tidak memilih metode yang menggunakan tenaga dan waktu yang cukup lama.

Anak didik merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam menetapkan metode yang dipergunakan dalam mengajar karena anak didik menjadi obyek sekaligus sebagai subyek dalam pengajaran. Oleh karena itu metode yang dipergunakan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan/kematangan santri.

Bahasa Arab merupakan bahasa resmi di dunia internasional yang tergolong bahasa asing di Indonesia, sehingga mengajarkan bahasa Arab tersebut berbeda dengan mengajarkan bahasa Indonesia. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang baik dalam arti santri dapat menguasai bahasa Arab maka guru harus menguasai bermacam-macam metode pengajaran bahasa Arab dan mampu mengkombinasikan antara

metode yang satu dengan metode yang lain sehingga santri tidak merasa jenuh.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode. Khusus untuk pengajaran bahasa asing kurang lebih 24 metode. Dari sekian banyak metode tersebut sebenarnya dapat diterapkan dan digunakan namun dalam menentukan metode mana yang paling tepat atau cocok dengan materi pengajaran bahasa Arab tergantung pada beberapa faktor utamanya tujuan pengajaran bahasa Arab dengan memperhatikan tingkatan belajar santri apakah tingkat dasar, menengah, ataupun lanjutan.

Adapun metode yang biasa dipergunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare yaitu :

1. Metode Percakapan (Muhadasah)

Metode muhadasah merupakan metode *convensational* dalam pengajaran bahasa Inggris. Metode Muhadasah adalah :

Cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (*Vocabulary*) yang semakin banyak.¹³

Metode percakapan ini merupakan metode pertama dan utama yang semestinya dalam mengajarkan bahasa asing. Hal ini sejalan

¹³*Ibid.*, h. 191

dengan fungsi utama belajar bahasa asing yaitu kemampuan berbahasa aktif, berkomunikasi lisan dan bercakap-cakap dalam bahasa asing.

2. Metode Muthalaah (Membaca)

Metode Muthalaah adalah "Cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik dengan bersuara maupun membaca dalam hati."¹⁴

Metode ini bertujuan untuk melatih santri untuk terampil membaca huruf Arab dan Al-Qur'an serta santri dapat membaca dengan memahami apa yang dibacanya.

3. Metode Imla' (Dikte)

Metode Imla' adalah metode yang dipergunakan guru di mana guru membacakan materi pelajaran kemudian santri menulis di papan tulis atau di buku tulis masing-masing.

4. Metode Insya' (Mengarang)

Metode Insya' atau mengarang adalah :

Cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa-siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimilikinya. Melalui metode ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.¹⁵

5. Metode Qawaid (Nahu Sharaf)

Metode ini sama dengan metode gramatika dalam pengajaran bahasa Inggris. Metode qawaid ini adalah cara menyajikan materi atau

¹⁴*Ibid.*, h. 195.

¹⁵*Ibid.*, h. 203.

bahan pelajaran dengan menghafal kaidah-kaidah atau aturan-aturan dalam tata bahasa Arab.

7. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah "Cara menyajikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai".¹⁶

8. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah "suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk djawab, bisa pula diatur pertanyaan-pertanyaan diajukan siswa lalu dijawab oleh siswa lainnya".¹⁷

9. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode ini dimaksudkan yaitu "Guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab".¹⁸

D. Faktor-faktor Hambatan Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap anak didik (santri) pada prinsipnya tentu menginginkan prestasi belajar yang memuaskan. Namun dalam kegiatan belajar

¹⁶*Ibid.*, h. 41.

¹⁷*Ibid.*, h. 61.

¹⁸*Ibid.*, h. 67.

mengajar yang dilakukan, tidaklah semuanya lancar seperti apa yang diinginkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan dalam belajar. Hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar mengajar itu menurut Drs. Dewa Ketut dapat digolongkan ke dalam dua faktor :

1. Faktor Endogen, ialah faktor yang datang dari diri anak itu sendiri. Hal ini dapat bersifat :
 - a. Biologis, ialah hambatan yang bersifat kejasmanian.
 - b. Psikologis, ialah hambatan yang bersifat kejiwaan.
2. Faktor Exogen, ialah hambatan yang timbul dari luar diri anak. Faktor ini meliputi :
 - a. Faktor lingkungan keluarga
 - b. Faktor lingkungan sekolah
 - c. Faktor lingkungan masyarakat.¹⁹

1. Faktor Endogen

a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berkenaan dengan keadaan fisik atau jasmani santri dalam belajar. Adapun yang tergolong dalam faktor biologis antara lain :

1) Kondisi Kesehatan Santri

Kondisi kesehatan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar santri karena dengan kondisi yang kurang sehat maka otomatis proses belajar santri akan terganggu. Oleh karena itu untuk belajar yang baik maka kesehatan sangat perlu dijaga agar santri dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

¹⁹Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 49.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh ini dapat berupa kurangnya pendengaran, kaburnya penglihatan, tidak fasihnya berbicara (gagap) dan lain-lain dapat menghambat proses penerimaan materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan. Adapun yang termasuk dalam faktor psikologis adalah :

1) Intelegensi

Faktor intelegensi adalah faktor endogen yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan anak. Karena santri yang mempunyai intelegensi yang rendah, bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar kalau tidak ada bantuan, niscaya usaha atau jerih payah belajar tidak akan berhasil karena potensinya memang demikian adanya. Oleh karena itu seorang guru haruslah memperhatikan kondisi psikologis santri agar proses belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Khususnya pada bidang studi bahasa Arab yang oleh sebagian santri dianggap sebagai pelajaran yang sukar.

Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare sebagian santrinya dari latar belakang pendidikan umum sehingga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena kurangnya pengetahuan dasar santri dalam bidang studi bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV

Pengetahuan Dasar Santri Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Ya	22	44
2	Kurang	24	48
3	Tidak ada	4	8
Jumlah		50	100

Diolah dari angket no. 5.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 48 % santri yang merasa kurang dalam hal pengetahuan dasar bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mereka baru mengenal bahasa Arab setelah masuk di pesantren. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan dasar sangat mempengaruhi tingkat penguasaan santri terhadap bidang studi bahasa Arab. Sebagaimana data yang diperoleh dari jawaban angket berikut :

Tabel V
Memahami dan Mengerti Bahasa Arab

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Ya	22	44
2	Kurang	28	46
3	Tidak	0	0
Jumlah		50	100

Diolah dari angket no. 7.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dasar santri sangat mempengaruhi tingkat penguasaan dan pemahaman pada bidang studi bahasa Arab. Namun pengetahuan dasar tersebut perlu pula ditunjang oleh faktor yang lain seperti minat, perhatian, bakat, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh H. Iskandar, BA, sebagai guru bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare :

Salah satu hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu adanya perbedaan intelektual santri, khususnya pada bidang studi bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan sebelum masuk ke pesantren (Madrasah Aliyah) sebagian berasal dari SMP sehingga merasa asing dengan pelajaran bahasa Arab. Dengan demikian guru merasa sulit untuk menyesuaikan antara santri yang kemampuan dasar bahasa Arabnya tinggi dengan santri yang pengetahuan dasar bahasa Arabnya kurang.²⁰

²⁰H. Iskandar, BA, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara," Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, 5 April 2000.

2) Perhatian

Perhatian merupakan salah satu prinsip-prinsip dalam metodologi pengajaran yang harus diperhatikan guru dalam menyajikan materi pelajarannya. Menurut Tayar Yusuf bahwa :

Perhatian adalah pengertian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju pada suatu obyek. Jika seseorang besar perhatiannya terhadap suatu obyek, maka ia akan mengenal dan mengetahui obyek itu secara jelas dan sempurna. Sebaliknya kalau seseorang kurang perhatian/tidak ada perhatian sama sekali kepada suatu obyek, maka pengenalan dan pengetahuannya akan menjadi kurang dan tidak sempurna.²¹

Uraian di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa perhatian merupakan faktor yang sangat menunjang dalam pencapaian tujuan pengajaran karena untuk belajar dengan baik santri harus memperhatikan materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan demikian perhatian dapat menjadi penghambat apabila tidak diarahkan pada materi pelajaran. Hal ini terkait dengan kebutuhan santri.

3) Bakat

Bakat adalah "Potensi/Kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir".²² Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bakat antara individu yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Ada orang yang berbakat pada bidang seni, bahasa, tehnik, dan lain-lain. Bakat dapat pula dikatakan kemampuan untuk belajar. Karena bakat tersebut akan

²¹*Loc. cit.*, h. 101.

²²Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. 1, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990), h. 78.

terealisasikan jika seseorang telah belajar dan berlatih. Jadi santri yang berbakat pada suatu bidang tertentu akan mudah mempelajarinya dibanding mempelajari bidang yang lain dari bakatnya maka ia akan cepat bosan dalam arti sulit mempelajarinya. Hal ini menjadi salah satu kendala pembelajaran bahasa arab karena adanya bakat yang berbedabeda pada setiap santri. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan maka perlu adanya kesesuaian antara bakat, minat, perhatian, cita-cita dan sikap santri.

4) Minat

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian santri dalam belajar. Minat santri dalam belajar berbedabeda. Ada santri yang berminat pada pelajaran kesenian, exakta, bahasa Arab, matematika dan lain-lain. Minat ini dapat menjadi penunjang dapat pula menjadi penghambat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa santri yang berminat dalam bidang studi bahasa Arab dengan sendirinya akan berusaha untuk mengetahui pelajaran tersebut. Tetapi bagi yang kurang berminat, maka perhatiannya terhadap materi pelajaran itu kurang sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk bidang studi bahasa Arab, minat belajar santri cukup, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI
Minat Santri dalam Belajar Bahasa Arab

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Sangat berminat	22	60
2	Berminat	20	44
3	Kurang berminat	8	16
4	Tidak berminat	0	0
Jumlah		50	100

Diolah dari angket no. 1.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa santri pada umumnya berminat dalam mempelajari bahasa Arab sesuai dengan jawaban dari angket di atas, santri yang menjawab sangat berminat berasal dari jurusan Keagamaan (MAK) sedangkan yang menjawab berminat dan kurang berminat sebagian besar dari jurusan umum. Hal ini disebabkan karena pada jurusan keagamaan materi pelajarannya lebih dominan menggunakan bahasa Arab dibanding pada jurusan umum yang mana sebagian besar mempelajari bidang studi exacta (Umum). Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan adanya minat yang didasari oleh bakat yang kemudian ditunjang oleh fasilitas yang tersedia.

5) Emosi

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan kestabilan emosi karena dengan adanya emosi yang mendalam sudah barang tentu

menimbulkan hambatan-hambatan dalam kegiatan belajarnya. Santri semacam ini memerlukan situasi yang cukup tenang dan penuh pengertian dari orang yang ada di sekitarnya agar kegiatan belajar dapat berjalan lancar.

6) Kelelahan

Kelelahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar santri. Kelelahan tersebut dapat disebutkan karena banyaknya kegiatan di luar jam sekolah yang mengakibatkan kurangnya waktu istirahat. Agar santri dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar.

2. Faktor Exogen

a. Lingkungan Keluarga

Adapun yang tergolong dalam lingkungan keluarga adalah :

1) Orang Tua

"Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan".²³ Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menjadi motivator belajar bagi anaknya. Karena besarnya minat santri dalam belajar tanpa ada motivasi dari orang tua atau keluarga maka dengan sendirinya minat tersebut dapat berkurang, disebabkan karena santri merasa kurang

dukungan dari orang tuanya atau keluarganya. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel VII
Motivasi Belajar Bahasa Arab dari Orang Tua

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Selalu	22	44
2	Kadang-kadang	24	48
3	Tidak pernah	4	8
Jumlah		50	100

Diolah dari angket no. 3

Berdasarkan tabel di atas, santri yang selalu mendapat motivasi dari orang tua atau keluarganya sebanyak 44 %, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 48 % serta yang tidak pernah sebanyak 8 %. Dengan demikian motivasi santri dalam belajar bahasa Arab dari orang tua atau keluarganya masih kurang. Hal ini dapat menjadi salah satu hambatan pembelajaran bahasa Arab karena akan mempengaruhi minat santri dalam belajar bahasa Arab.

Untuk pengembangan bahasa Arab, keluarga merupakan sarana untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Namun kenyataan yang kita lihat bahwa rumah tangga Indonesia tidak membantu dalam pembinaan bahasa Arab karena santri dan

anggota keluarganya tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari.

2) Tingkat Ekonomi Keluarga

Tingkat ekonomi keluarga dapat menjadi salah satu hambatan dalam belajar bahasa Arab. Ini berkaitan erat dengan kebutuhan santri dalam belajar seperti buku-buku, biaya atau dana dalam studi dan kebutuhan lainnya.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang merupakan penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Hambatan itu terjadi karena :

1) Metode Pengajaran

Metode pengajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu penting untuk diperhatikan oleh setiap guru adalah ketetapan dalam memilih, menentukan mana di antara sekian banyak metode pengajaran bahasa Arab yang lebih tepat dan cocok diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab. Ketepatan metode pengajaran yang dipergunakan guru dalam bidang studi bahasa Arab dapat diketahui dari jawaban angket dalam tabel berikut :

Tabel VIII

Metode yang Dipergunakan Guru dalam Pengajaran Bahasa Arab

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Ya	25	50
2	Kurang	25	50
3	Tidak	0	0
Jumlah		50	100

Diolah dari angket no. 4.

Jawaban dari angket di atas menunjukkan 50 % santri merasa cocok dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Arab dan 50 % yang merasa kurang cocok. Oleh karena itu ketepatan dalam memilih metode yang digunakan dalam mengajar sangat perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kondisi santri dalam menerima materi pelajaran. Metode yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang menguasai bahan pelajaran sehingga santri merasa kurang senang terhadap pelajaran tersebut.

2) Standar Pelajaran di atas Ukuran

Standar pelajaran di atas ukuran dapat menjadi hambatan pembelajaran bahasa Arab. Karena sering terjadi seorang guru berpendirian untuk meningkatkan mutu dan mempertahankan wibawa dengan memberikan pelajaran di atas ukuran standar tanpa memperhatikan potensi atau kemampuan santri dan tujuan yang telah

dirumuskan. Akibatnya santri merasa kurang mampu untuk mengikutinya dan takut kepada guru. Misalnya untuk santri yang pemula diberikan pelajaran nahwu sharaf dan hapalan qawaid tingkat tinggi. Hal ini dapat menyulitkan santri untuk memahaminya.

3) Media Pengajaran

Media pengajaran sangat esensial dalam proses belajar mengajar. Media pengajaran merupakan alat pelengkap yang dipakai guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan tujuan untuk mendekatkan santri pada kenyataan dan memudahkan santri dalam memahami materi pelajaran. Khusus untuk pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya media pengajaran atau sarana yang dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran.

Untuk pengajaran bahasa Arab media yang digunakan hanya terbatas pada buku-buku paket, buku-buku bacaan, kitab-kitab yang tersedia di perpustakaan. Namun media yang paling cocok untuk pengembangan dan pengajaran bahasa Arab adalah laboratorium bahasa. Oleh karena itu untuk pengembangan bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare dipandang perlu pengadaan laboratorium bahasa.

4) Interaksi Murid

Lingkungan pondok pesantren sangat strategis untuk pengembangan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari

karena didukung oleh asrama atau pondok sebagai tempat tinggal santri yang berada dalam satu lokasi. Dengan demikian hubungan antara santri yang satu dengan yang lainnya terus berlangsung. Oleh karena itu guru hendaknya membuat suatu program untuk mengembangkan bahasa Arab dengan mewajibkan kepada setiap santri untuk memperbanyak perbendaharaan kosa kata bahasa Arab dan menggunakan dalam percakapan sehari-hari. Mengenai pengembangan bahasa sebagai percakapan sehari-hari dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel IX
Penggunaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Sehari-hari

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Dapat	24	48
2	Kadang-kadang	4	8
3	Tidak dapat	22	44
Jumlah		50	100

Diolah dari angket no. 9.

Data di atas menunjukkan bahwa pengembangan bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare masih perlu untuk ditingkatkan karena sebagian besar santri merasa tidak dapat menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Salah satu hambatannya adalah kurang perbendaharaan kosa kata bahasa Arab dan latihan santri. Padahal fungsi utama belajar bahasa

asing adalah berkomunikasi aktif dalam arti berbicara dengan menggunakan bahasa asing (bahasa Arab).

c. Lingkungan Masyarakat

Adapun yang tergolong dalam lingkungan masyarakat antara lain : adanya mass media baik media cetak maupun media elektronik yang dapat menghambat kemajuan belajar santri. Karena santri yang tidak mendapat pengawasan dan kontrol yang baik akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula sebaliknya media yang jelek memberi pengaruh yang tidak baik terhadap perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu santri perlu mendapat bimbingan dari orang di sekitarnya termasuk orang tua, guru serta teman-temannya.

BAB IV

HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN TINGKAT DAYA SERAP SANTRI PADA BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN PUTRI DDI PARAPARE

A. Peranan Minat Santri Terhadap Daya Serap Pembelajaran Bahasa Arab

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian santri dalam belajar. Oleh karena itu, minat menjadi pangkal permulaan dalam belajar. Minat merupakan gejala kejiwaan yang berhubungan dengan sikap subyek kepada obyek. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa santri menyukai hal daripada hal lain, dapat pula dimanifestasikan dalam suatu aktivitas.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar, sebagaimana telah dijelaskan pada bab II bahwa salah satu hambatan pembelajaran bahasa Arab yaitu minat santri dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat bahwa santri yang tidak berminat dalam bidang studi bahasa Arab maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik untuk mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau santri berminat pada bidang studi bahasa Arab, maka dapat diharapkan hasil yang lebih baik.

Minat merupakan aspek psikologis yang sangat penting diperhatikan guru. Karena sukses tidaknya kegiatan belajar mengajar

tergantung pada kondisi santri dalam menerima materi pelajaran yang disajikan guru. Santri yang berminat pada materi pelajaran maka ia akan memusatkan perhatiannya. Dengan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran itulah yang memungkinkan santri untuk belajar yang lebih giat dan akhirnya akan mencapai prestasi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan azas didaktik lama yang mengemukakan bahwa :

Minat atau perhatian siswa kepada pelajaran yang kita berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya perhatian terhadap apa yang kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar apalagi dikuasai oleh siswa.¹

Keterlibatan santri dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat santri baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, minat, dan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh William James yang dikutip oleh User Usman bahwa

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi afektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.²

Dari uraian di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa minat dan perhatian bukanlah faktor utama dalam menentukan berhasil

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Cet II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 78.

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Ed. II, Cet. VIII; Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), h. 27.

tidaknya santri dalam mempelajari sesuatu. Akan tetapi minat tersebut perlu dibarengi oleh tingkat daya serap santri. Dengan kata lain tingkat daya serap atau intelegensi santri turut pula menentukan berhasil tidaknya santri mempelajari sesuatu. Sebagai contoh : Pada proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, tingkat daya serap santri pada bidang studi bahasa Arab berbeda-beda. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi setiap catur wulan, nilai yang diperoleh santri bervariasi. Ada santri yang memperoleh nilai 9, 8, 7, dan 6. Ini menunjukkan bahwa santri yang penuh minat dalam belajar bahasa Arab didukung oleh intelegensi yang tinggi maka ia akan memperoleh nilai atau prestasi belajar yang memuaskan dibanding santri yang kurang berminat dalam belajar maka ia akan memperoleh prestasi belajar yang kurang memuaskan. Begitu pula sebaliknya, walupun santri tersebut mempunyai kemampuan intelektual tinggi tanpa didukung oleh minat dan perhatian terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru maka dengan sendirinya prestasi belajarnya kurang memuaskan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat santri terhadap sesuatu erat kaitannya dengan kebutuhannya. Karena timbulnya minat berdasarkan kebutuhannya akan menjadi pendorong untuk melaksanakan sesuatu. Jadi merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan pendidikan dan pengajaran pada khususnya. Oleh karena itu kewajiban guru untuk meningkatkan minat

belajar santri.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara minat dan tingkat daya serap santri terjadi korelasi yang sangat tinggi karena kecerdasan merupakan faktor utama dalam menentukan berhasil tidaknya santri dalam belajar sedangkan minat merupakan faktor yang menentukan lancar tidaknya proses pembelajaran karena berkaitan erat dengan kondisi santri.

Untuk menguatkan kesimpulan tersebut, maka penulis menggunakan tehnik statistik yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran ada tidaknya korelasi (hubungan) antara minat dan tingkat daya serap pada pembelajaran bahasa Arab.

Adapun tehnik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*, yang mencari hubungan dua buah gejala dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{(x)^2 (y)^2}}$$

Adapun dua variabel yang dimaksud adalah variabel x yaitu minat santri belajar bahasa Arab sedangkan variabel y yaitu tingkat daya serap santri pada bidang studi bahasa Arab. Namun sebelum diolah dalam tabel terlebih dahulu diadakan pengskoran dengan rekapitulasi angket untuk mengukur kekuatan pendapat responden dalam hal ini santri pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare sebanyak 50 orang sebagai sampel penelitian.

Untuk variabel x penulis menggunakan cara memberi bobot jawaban atau penilaian terhadap tiap pilihan (kategori jawaban) pada angket tentang minat belajar bahasa Arab. Sebagai mana tercantum pada tabel berikut :

Tabel X

Kategori Jawaban	N	F	Bobot Pilihan	Total Bobot
Sangat bermiant		20	4	88
Berminat	50	20	3	60
Kurang berminat		8	2	16
Tidak berminat		0	1	0
Jumlah	50	50		164

Untuk variabel y, penulis mengambil data dari hasil evaluasi pada catur wulan II Bidang Studi Bahasa Arab. Namun nilai tersebut terlebih dahulu diperkecil sehingga terjadi keseimbangan antara kedua variabel tersebut. Adapun cara yang digunakan adalah :

Untuk nilai 9-10 diberi bobot angka = 4

Untuk nilai 8-9 diberi bobot angka = 3

Untuk nilai 7-8 diberi bobot angka = 2

Untuk nilai 6-7 diberi bobot angka = 1

Sehingga diperoleh :

Tabel XI

Nilai Cawu II	N	F	Bobot Pilihan	Total Bobot
9-10		7	4	28
8-9		18	3	54
7-8	50	20	2	60
6-7		5	1	5
Jumlah	50	50		147

Dari hasil pengskoran antara dua variabel tersebut maka data yang diperoleh diolah ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel XII

No	Variabel x	Variabel y	x	y	xy	x ²	y ²
1	4	3	-0,72	0,46	0,33	0,51	0,21
2	4	3	0,72	0,46	0,33	0,51	0,21
3	4	1	0,72	-1,54	-1,10	0,51	2,37
4	4	3	0,72	0,46	0,33	0,51	0,21
5	4	3	0,72	0,46	0,33	0,51	0,21
6	4	3	0,72	0,46	0,33	0,51	0,21
7	4	4	0,72	1,46	1,05	0,51	2,13
8	4	4	0,72	1,46	1,05	0,51	2,13
9	4	4	0,72	1,46	1,05	0,51	2,13
10	4	4	0,72	1,46	1,05	0,51	2,13
11	4	4	0,72	1,46	1,05	0,51	2,13
12	4	4	0,72	1,46	1,05	0,51	2,13
13	4	4	0,72	1,46	1,05	0,51	2,13
14	4	4	0,72	1,46	1,05	0,51	2,13
15	4	2	0,72	-0,54	-0,38	0,51	0,29
16	4	2	0,72	-0,54	-0,38	0,51	0,29
17	4	2	0,72	-0,54	-0,38	0,51	0,29
18	4	2	0,72	-0,54	-0,38	0,51	0,29
19	4	2	0,72	-0,54	-0,38	0,51	0,29
20	4	2	0,72	-0,54	-0,38	0,51	0,29
21	4	3	0,72	0,46	0,33	0,51	0,21
22	4	3	0,72	0,46	0,33	0,51	0,21
23	3	2	0,72	-0,54	-0,38	0,51	0,29
24	3	3	-0,28	-0,54	0,15	0,07	0,29
25	3	3	-0,28	0,46	-0,40	0,07	0,21
26	3	3	-0,28	0,46	-0,40	0,07	0,21
27	3	3	-0,28	0,46	-0,40	0,07	0,21
28	3	3	-0,28	0,46	-0,40	0,07	0,21
29	3	2	-0,28	-0,54	0,15	0,07	0,29
30	3	3	-0,28	-0,46	-0,40	0,07	0,21
31	3	1	-0,28	-1,54	0,43	0,07	2,37
32	3	2	-0,28	-0,54	0,15	0,07	0,29
33	3	3	-0,28	0,46	-0,40	0,07	0,21
34	3	2	-0,28	-0,54	0,15	0,07	0,29
35	3	2	-0,28	-0,54	0,15	0,07	0,29
36	3	1	-0,28	-1,54	0,43	0,07	2,37
37	3	3	-0,28	0,46	-0,40	0,07	0,21
38	3	2	-0,28	-0,54	0,15	0,07	0,29
39	3	3	-0,28	0,46	-0,40	0,07	0,21
40	3	2	-0,28	-0,54	0,15	0,07	0,29
41	3	2	-0,28	-0,54	0,15	0,07	0,29
42	3	2	-0,28	-0,54	0,15	0,07	0,29
43	3	3	-0,28	0,46	-0,40	0,07	0,21
44	2	1	-1,28	-1,54	1,97	1,63	2,37
45	2	2	-1,28	-0,54	0,69	1,63	0,29
46	2	3	-1,28	0,46	-0,58	1,63	0,21
47	2	2	-1,28	-0,54	0,69	1,63	0,29
48	2	2	-1,28	-0,54	0,69	1,63	0,29
49	2	2	-1,28	-0,54	0,69	1,63	0,29
50	2	1	-1,28	-1,54	1,97	1,63	2,37
		3	-1,28	0,46	-0,40	1,63	0,21
			0	0	15,13	25,66	36,34

Dengan demikian :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{xy}{\sqrt{(x)^2 (y)^2}} \\
 &= \frac{15,13}{\sqrt{(25,66) (36,34)}} \\
 &= \frac{15,13}{\sqrt{932,48}} \\
 &= \frac{15,13}{30,53} \\
 &= 0,49
 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh kesimpulan akhir maka terlebih dahulu diinterpretasikan hasil yang diperoleh dengan menempuh cara sebagai berikut :

- Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu "Ada korelasi yang signifikan antara minat belajar (x) dengan tingkat daya serap bahasa Arab (y)".
- Merumuskan Hipotesis Nihil (H_0) yaitu "Tidak ada korelasi antara minat belajar (x) dengan tingkat daya serap bahasa Arab (y)".
- Menentukan derajat bebasnya dengan rumus :
 $db = N - Nr$
 Jadi : $db = 50 - 2 = 48$
- Berkonsultasi pada tabel nilai " r " berdasarkan derajat bebas yang diperoleh.

Untuk $df = 48$ diperoleh taraf signifikan 5 % = 0,288 dan taraf signifikan 1 % = 0,372.

- e. Memperbandingkan antara hasil yang diperoleh dengan nilai pada tabel "r". Untuk taraf signifikan 5 % = 0,288 $<$ 0,49 sedangkan untuk taraf signifikan 1 % = 0,372 $<$ 0,49. Dari perbandingan di atas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada tabel lebih besar dibanding nilai pada tabel nilai "r".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : "Semakin tinggi minat belajar santri terhadap bidang studi bahasa Arab akan mempengaruhi tingkat daya serap santri pada bidang studi bahasa Arab sehingga secara matematis hubungan antara kedua variabel sangat tinggi. Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Pengaruh Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Santri

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa guru yang ingin sukses dalam mengajar perlu mempelajari dan menguasai Metodologi sebelum mengajar. Karena hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum mengajar terlebih dahulu memperhatikan apakah metode yang dipakai dalam menyajikan materi pelajaran sesuai atau tidak.

Penerapan suatu metode ke dalam setiap situasi pengajaran dapat menjadikan proses pengajaran terhambat manakala metode yang

dipakai tidak sesuai atau relevan bahkan dapat berakibat lebih jauh yaitu tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu diperhatikan dalam penetapan metode adalah :

1. Relevansi Metode dengan Tujuan Pengajaran

Sebelum menetapkan metode terlebih dahulu mengetahui tujuan pengajaran yang ingin dicapai setelah proses pengajaran berlangsung. Karena tujuan merupakan hasil yang diharapkan dicapai oleh santri atau perubahan-perubahan apa yang diharapkan terjadi pada santri. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan cara berpikir, cara berbuat, keterampilan, cara merasa, dan pengetahuan. Dengan singkat dapat dikemukakan bahwa "Tujuan yang ingin dicapai itu meliputi tiga lapangan yaitu lapangan kognitif, afektif, dan psikomotor".³ Dengan mengetahui tujuan yang ingin dicapai maka guru dapat memilih metode pengajaran yang relevan dengan tujuan tersebut.

2. Relevansi Metode dengan Bahan Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar bahan pengajaran merupakan unsur inti karena bahan pengajaran tersebut yang ingin disampaikan kepada santri. Oleh karena itu guru yang sukses dalam arti tujuan pengajaran dapat dicapai maka sebelum menetapkan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran harus

³Dr. Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ed. 1, Cet. 1, Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 259.

memperhatikan sifat dan jenis belajar dari setiap bahan pelajaran. Karena bahan tersebut mempunyai sifat yang berbeda-beda begitu pula jenis belajar yang dipakai. Contoh bahan pelajaran yang mengandung hapalan memerlukan jenis belajar menghafal maka metode yang relevan adalah metode pemberian tugas, metode tanya jawab.

3. Relevansi Metode dengan Situasi

Situasi yang dimaksud adalah situasi sekolah yang meliputi sejumlah faktor yaitu faktor guru di mana gurulah yang menetapkan dan menerapkan metode yang sesuai dengan kemampuannya tanpa mengabaikan tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula situasi kelas atau hubungan sosial antara guru dengan santri, santri dengan santri. Dalam suatu situasi sering kita jumpai suasana kelas yang demokratis maka memungkinkan anak bekerja sama, bersaing sehat maka penerapan metode diskusi sangat relevan.

4. Relevansi Metode dengan Murid

Murid atau santri merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode-metode yang ingin ditetapkan itu merupakan alat untuk dapat mencerna, mempelajari bahan yang akan disajikan. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui perbedaan-perbedaan antara santri yang satu dengan lainnya, baik mengenai tipe santri dan menerima pelajaran maupun tingkat perkembangan dan kematangan santri.

Dengan memperhatikan keempat hal di atas maka diharap guru dapat sukses dalam mengajar. Karena metode pengajaran bukan hanya

merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran juga sarana untuk mengembangkan sikap pada diri santri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran dapat mempengaruhi kondisi belajar santri jika metode tersebut tidak relevan dengan tingkat perkembangan dan faktor-faktor yang memudahkan santri untuk menerima materi pelajaran maka dengan sendirinya akan mempengaruhi minat santri dalam belajar sehingga perhatian santri tidak terpusat pada pelajaran. Sebaliknya, dengan penggunaan metode yang relevan dengan situasi santri dalam hal ini taraf perkembangan dan tipe belajar dari tiap santri maka dengan sendirinya akan memudahkan santri dalam menerima materi pelajaran karena minat dan perhatiannya terpusat. Oleh karena itu guru harus pula pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan pelajaran dan mampu mengkombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lain.

Sering kita dengar di kalangan santri bahwa bahasa Arab merupakan bidang studi yang sangat sulit dan memusingkan kepala. Kesan tersebut tidak terjadi manakala pengajaran bahasa Arab disajikan secara metodologis. Selama ini bahasa Arab disajikan secara tradisional yang lebih mengutamakan hapalan-hapalan qawaid terutama pada tingkat-tingkat pemula ternyata kurang banyak membawa keuntungan bahkan berakibat bahasa Arab dipandang sulit.

Agar bahasa Arab tidak dipandang sulit, maka pengajaran tersebut perlu memperhatikan kaidah-kaidah umum. Adapun kaidah-kaidah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan telah dimengerti dan dipahami oleh pelajar. Mengajarkan qawaid (nahwu sharaf) dapat diajarkan setelah anak didik mahir membaca, berbicara, dan menulis bahasa Arab atau boleh diajarkan sambil lalu.
2. Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Hal ini sangat penting agar pengajaran menjadi menarik, bergairah dan membantu memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Arab.
3. Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.
4. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
5. Mengajar bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indera pelajar.
6. Murid-murid banyak dilatih bicara, menulis, dan membaca.⁴

Dengan memperhatikan kaidah-kaidah di atas diharapkan guru dapat sukses dalam mengajar. Kesuksesan tersebut dapat dilihat pada keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran.

C. Upaya Pembinaan Minat Belajar Bahasa Arab

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk merealisasikan cita-cita luhur tersebut pihak pemerintah telah melaksanakan berbagai

⁴Drx. Tajar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 190-191.

upaya antara lain pembangunan gedung-gedung sekolah lengkap dengan perabot-perabotnya dan lain-lain. Namun upaya tersebut tidak bermakna jika tidak disertai dengan upaya kongkrit di lapangan.

Dalam hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan, sebenarnya banyak faktor yang turut menentukan antara lain kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, tenaga edukatif, manajemen yang baik, peran serta orang tua dan masyarakat meskipun faktor-faktor tersebut sifatnya hanya sebagai penunjang saja. Sedangkan faktor yang paling menentukan adalah kemampuan dan kemauan santri dalam belajar. Hal ini erat kaitannya dengan aspek psikologis santri seperti minat belajar santri. Berkaitan dengan pembinaan minat belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare upaya yang dilakukan antara lain :

1. Mengadakan Bimbingan Bahasa Arab

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II bahwa bimbingan dimaksudkan sebagai proses pemberian bantuan khusus kepada santri dalam menghadapi kesulitan baik dalam belajar maupun dalam rangka perkembangannya.

Khusus dalam upaya pembinaan minat belajar bahasa Arab oleh pihak yang bersangkutan (guru) memberikan semacam bimbingan belajar bahasa Arab yang lebih diutamakan kepada santri yang pengetahuan dasar bahasa Arabnya kurang karena latar belakang pendidikan sebelum masuk di Pesantren sebagian berasal dari sekolah umum. Hal

ini menjadi salah satu kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, yaitu adanya perbedaan dari segi kemampuan santri dalam menyerap materi pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, upaya bimbingan bahasa Arab dimaksudkan agar santri yang pengetahuannya dasarnya kurang dapat mengejar santri yang kemampuan di atas rata-rata kelas. Bimbingan tersebut dilaksanakan di luar jam belajar formal (sekolah).

2. Memberikan Motivasi Belajar

Dalam upaya peningkatan minat belajar santri pada bidang studi bahasa Arab, guru memegang peranan yang sangat strategis. Sebagai penanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maka guru akan mengenal tentang bakat, minat, kemauan, kemampuan dan sikap mental, watak dan kebiasaan santri. Dengan demikian para guru akan mengetahui pendekatan yang tepat untuk dilakukan terhadap masing-masing santri. Adapun upaya pembinaan minat belajar bahasa Arab yaitu memberikan motivasi belajar kepada santri.

Untuk membahas tentang motivasi, para ahli mempunyai persepsi yang berbeda-beda antara lain yang dikemukakan oleh Sardiman AM dalam bukunya "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" bahwa :

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin

melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁵

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa :

Motivasi adalah salah satu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁶

Berdasarkan kedua defenisi tersebut maka motivasi belajar itu dapat diartikan sebagai berikut :

Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi tercapainya suatu tujuan.⁷

Dari uraian-uraian di atas memberikan gambaran bahwa pada dasarnya motivasi memegang peranan yang penting dalam belajar. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar itu akan memberikan arah demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar akan memberi semangat atau gairah dalam belajar sehingga santri yang bermotivasi kuat akan memiliki energi banyak dalam melakukan kegiatan belajar.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah. Untuk itu guru perlu mengenal murid tentang minat, bakat serta kemampuannya. Dalam kaitannya dengan upaya pembinaan minat belajar bahasa Arab

⁵Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed. I, Cet. VI, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 75.

⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Ed. II, Cet. VIII, Bandung : PT. Rosdakarya, 1993), h. 29.

⁷Drs. Tadjah, MA., *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Cet. I, Surabaya : Karya Abditama, 1994), h. 102.

di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan K.H. Drs. Abd. Halim K., MA., sebagai salah satu guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah yang mengemukakan bahwa:

Upaya yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan minat santri dalam belajar bahasa Arab yaitu membangkitkan motivasi belajar santri pada bidang studi bahasa Arab. Motivasi tersebut dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, bahwa bahasa Arab pada dasarnya merupakan bahasa ibadah karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Dan dengan menguasai bahasa Arab, akan memudahkan santri dalam memahami bidang studi lainnya terutama dalam memahami kitab-kitab kuning (Muqarrarah) yang dipakai dalam pengajian pesantren. Selain itu, bahasa Arab di masa sekarang dan akan datang prospeknya cemerlang.⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya minat santri dalam belajar bahasa Arab disebabkan karena santri belum memahami pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari utamanya bagi kita selaku hamba Allah swt.

3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, salah satu faktor yang mendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Selama ini sarana belajar yang dimanfaatkan santri hanya terbatas pada buku-buku paket dan kitab-kitab yang tersedia pada perpustakaan sekolah. Namun dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan utamanya pada pengajaran bahasa Arab maupun bahasa

⁸Drs. K.H. Abd. Halim Kuning, MA., Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara," Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, 10 Mei 2000.

Inggris, pengadaan laboratorium bahasa sangat efektif. Dalam buku *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab* dijelaskan bahwa kemanfaatan dan peranan laboratorium bahasa telah diakui para ahli karena :

- a. Sangat efektif dan efisien untuk latihan-latihan drill dibandingkan dengan di kelas biasa.
- b. Kita bisa merekam suara-suara berbagai natifs speaker (penutur asli) agar murid-murid dapat meniru ucapan-ucapan yang baik juga membiasakan mendengar dari para penutur asli.
- c. Memungkinkan pengajar mengamati dengan teliti kemampuan dan kemajuan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan si murid dan sekaligus memperbaikinya tanpa menimbulkan efek-efek psikologis yang tidak baik.
- d. Memungkinkan seorang murid yang pandai dapat memperkembangkan sendiri kemampuannya tanpa menunggu teman-temannya yang lain⁹

Dengan melihat betapa besar manfaat dan peranan laboratorium bahasa sehingga pihak yang bersangkutan di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare merasa perlu untuk pengadaan laboratorium bahasa demi meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pengembangan bahasa Arab.

⁹Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi* IAIN (Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1975), h. 140.

BAB V P E N U T U P

A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri pembahasan skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya minat dan tingkat daya serap merupakan aspek psikologis yang besar peranannya dalam proses dan hasil belajar karena tingkat daya serap santri merupakan faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya santri dalam belajar sedangkan minat merupakan faktor yang menentukan lancar tidaknya proses belajar mengajar.
2. Hubungan antara minat dan tingkat daya serap santri sangat tinggi karena semakin tinggi minat belajar akan mempengaruhi tingkat daya serap santri pada bidang studi bahasa Arab.
3. Penguasaan metodologi pengajaran sangat penting bagi guru. Karena hal ini dapat mempengaruhi kondisi belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, guru hendaknya menerapkan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sehingga santri berminat dan memusatkan perhatiannya.
4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka pembinaan minat belajar bahasa Arab yaitu dengan mengadakan bimbingan bahasa Arab.

memberikan motivasi belajar kepada santri serta membenahan sarana dan prasarana pendidikan dalam hal ini pengadaan media pendidikan yaitu laboratorium bahasa.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran utamanya pada bidang studi bahasa Arab sebagai bidang studi pokok di lingkungan pondok pesantren maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai implikasi penelitian yaitu :

1. Agar santri lebih bergairah dalam mengikuti materi pelajaran maka diharapkan kepada guru memberikan motivasi belajar. Karena adanya motivasi maka akan meningkatkan minat dan memusatkan perhatiannya dalam belajar. Dengan pemusatan perhatian akan menjadikan santri lebih giat dalam belajar.
2. Salah satu faktor hambatan belajar mengajar adalah kurangnya minat santri belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, guru hendaknya meningkatkan kualitas mengajarnya utamanya dalam pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran.
3. Untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bahasa Arab, maka disarankan kepada pihak pimpinan agar melengkapi sarana dan prasarana pendidikan utamanya dalam pengembangan bahasa media pengajaran yang cocok adalah laboratorium bahasa selain buku-buku bacaan yang tersedia di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Drs. H., *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. V; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1994).
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Mukhtarul Hadits* (Cet. XII; Syarikatun Nur'asih, l.th).
- Arifin, Prof. H. Med., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Ed. II, Cet II; Jakarta : Bumi Aksara, 1993).
- Arikunto, Suharsimi, Dr., *Manajemen Pendidikan Secara Manusiawi* (Cet. II; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983).
- , *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi/IAIN* (Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1975).
- , *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* (Jakarta : Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pesantren, 1980).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. II, Cet. IV; Jakarta : Balai Pustaka, 1995).
- Hamalik Oemar, Dr., *Kurikulum dan Pembelajaran* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 1995).
- , *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Ed. II, (Bandung : Tarsito, 1983).
- Kabry, Abd. Muis, Dr. H., *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Putri DDI Parepare* (Parepare : Pon-Pes Putri DDI Parepare, 1996).
- Marimba, Ahmad D. Drs., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980).
- Muhaimin, MA. Drs., Abdul Mujib, Drs., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Cet. 1; Bandung : PT. Triganda, 1993).

- Pasaribu, IL, Drs. B. Simandjuntak, Drs., *Didaktik dan Metodik* (Ed. 1, Bandung : PT. Tarsitor, 1986).
- Slameto, Drs., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. 1; Jakarta : Rineka Cipta, 1999).
- Sudijono, Agus, Drs., *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1990).
- Sudjana, Nana, DR., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. 1; Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1998).
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983).
- Suryabrata, Sumadi, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Cet. VI; Jakarta : Andi Offset, 1989).
- , *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 1984).
- Syah, Muhibbin, M.Ed., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. IV; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999).
- Tadjab, Drs. MA., *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Cet. 1; Surabaya : Karya Abditama, 1994).
- Tafsir, Ahmad, Dr., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. IV; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999).
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Ed. II, Cet. VIII; Bandung : PT. Rosdakarya, 1993).
- Yusuf Tayar, H. Drs., Anwar, Saiful Drs., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995).
- Zakiah Darajat, Dr., *Ilmu Pendidikan Islam* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 1992).
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 1996).

ANGKET

I. Keterangan Angket

1. Skripsi ini berjudul : "Korelasi Antara Minat dan Tingkat Daya Serap Santri pada Bidang Studi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri DDI Parepare".
2. Pengisian angket ini semata-mata untuk memperoleh data dari santri pada Pondok Pesantren Putri DDI Parepare.
3. Kami sangat mengharapkan agar anda mengisi angket ini secara obyektif.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah angket ini, kemudian beri tanda silang jawaban yang dianggap paling benar.
2. Untuk angket terbuka, isilah jawaban anda pada tempat yang telah disediakan.

III. Identitas Responden

Nama :

Tempat/Tgl lahir :

Kelas :

Alamat :

IV. Daftar Angket Tertutup

1. Apakah anda berminat mempelajari bahasa Arab ?
 - a. Sangat berminat
 - b. Berminat
 - c. Kurang berminat
 - d. Tidak berminat
2. Motivasi apa yang menyebabkan anda berminat mempelajari bahasa Arab ?
 - a. Karena latar belakang pendidikan (Tsanawiyah)
 - b. Karena bahasa Arab sebagai bahasa agama.
 - c. Karena prospek bahasa Arab cemerlang.

3. Dalam mempelajari bahasa Arab, apakah anda merasa cocok dengan metode yang dipergunakan guru dalam mengajarkan bahasa Arab ?
a. ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Dalam mempelajari bahasa Arab, apakah anda merasa cocok dengan metode yang dipergunakan guru dalam mengajarkan bahasa Arab ?
a. ya b. Kurang c. Tidak
5. Dalam mempelajari bahasa Arab, apakah anda mempunyai pengetahuan dasar ?
a. ya b. Kurang c. Tidak
6. Dalam mempelajari bahasa Arab, apakah anda memperoleh kemudahan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. ?
a. ya b. Kurang c. Tidak
7. Dalam mempelajari bahasa Arab, apakah guru menggunakan media pengajaran bahasa Arab (buku paket dll) ?
a. ya b. Kurang c. Tidak
8. Dalam mempelajari bahasa Arab, apakah guru menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
9. Dalam lingkungan sekolah, apakah anda dapat menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari ?
a. Dapat b. Kurang c. Tidak
10. Dalam mempelajari bahasa Arab, apakah anda memperoleh kemudahan memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. ?
a. ya b. Kurang c. Tidak

V. Angket Terbuka

1. Menurut Anda, faktor-faktor apa yang menjadi kendala atau hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab.

a.

b.

c.

2. Menurut anda, upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab.

a.

b.

c.

*** Terima Kasih Atas Partisipasi Anda ***

Selamat Bekerja

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : Mustariah Kasim
Tempat/tanggal lahir : Benteng, 29 September 1976
NIM : 95.08.2.0044
Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Parepare
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Bau Massepe No. 47 Parepare

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas, benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Korelasi Antara Minat dan Tingkat Daya Serap Santri pada Bidang Studi Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini, diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 April 2000

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Putri DDI Parepare,



M. Latief
Dra. Hj. St. Marvam Latief
NIP : 150 222 320

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru Bidang Studi Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : Mustariah Kasim
Tempat/tanggal lahir : Benteng, 29 September 1976
NIM : 95.08.2.0044
Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Parepare
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Bau Massepe No. 47 Parepare

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas, benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Korelasi Antara Minat dan Tingkat Daya Serap Santri pada Bidang Studi Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini, diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 April 2000

Guru Bidang Studi Bahasa Arab
Madrasah Aliyah Pondok Pesantren
Putri DDI Parepare,



H. Muhammad Iskandar, BA
NIP : 150 066 850

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru Bidang Studi Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare, menerangkan bahwa :

Nama	: Mustariah Kasim
Tempat/tanggal lahir	: Benteng, 29 September 1976
NIM	: 95.08.2.0044
Pekerjaan	: Mahasiswi STAIN Parepare
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Jl. Bau Massepe No. 47 Parepare

Mahasiswa yang tersebut namanya di atas, benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Korelasi Antara Minat dan Tingkat Daya Serap Santri pada Bidang Studi Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini, diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 April 2000

Guru Bidang Studi Bahasa Arab
Madrasah Aliyah Pondok Pesantren
Putri DDI Parepare,



Drs. K.H. Abd. Halim K., MA
NIP : 150 289 952

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Parepare, 04 / 2000

Nomor : 070 / 317 / KSP
Sifat : B i n a s
Lampiran : —
Perihal : Isin Penelitian.

K E P A D A

YTH. PIMPINAN PONDOK PESANTREN PUTRI
DDI PAREPARE

DI -

P A R E P A R E . -

Berdasarkan surat Ketua STAIN Kota Parepare

Nomor : ST.FR.3 / IP.00.9 / 39 / 2000 Tanggal. 01 Februari 2000

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : MUSTARIAN KASIM
Tempat/Tgl. Lahir : Benteng, 29 September 1976
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kota Parepare
A l a m a t : Jl. Bau Massepe No. 47 Parepare

Bernaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

" KORELASI ANTARA MINAT DAN TINGKAT DAYA SERAP SANTRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN PUTRI DDI PAREPARE "

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 04 2000

Pengikut/Anggota Tim / Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pimpinan Pondok Pesantren Putri DDI Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semesta-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menanti semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikotamdya KIH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, Apabila ternyata pemegang surat izin tidak menanti ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seper lunya.-

A KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,

G. R I S W A N D I . -

TERBUKTIAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KIH Tk. I SulSel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamdya KIH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. IMAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Parepare di Parepare.
8. Sdr. MUSTARIAN KASIM.
9. P e r t i n g a l . -